

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ekstrak kayu manis (*C. burmannii*) pada konsentrasi 1,5%, 2%, 4%, dan 8% tidak menunjukkan adanya aktivitas antijamur terhadap isolat *A. niger* dari pasien otomikosis
2. Pemberian ekstrak kayu manis (*C. burmannii*) pada konsentrasi 1,5%, 2%, 4%, dan 8% menghasilkan diameter zona hambat sebesar 6 mm (sama dengan diameter sumuran).
3. Tidak terdapat perbedaan diameter zona hambat di antara konsentrasi ekstrak kayu manis (*C. burmannii*) yang diuji, menunjukkan bahwa konsentrasi tersebut tidak cukup efektif untuk menghambat pertumbuhan *A. niger*.
4. Hasil ini kemungkinan disebabkan oleh rendahnya konsentrasi senyawa aktif, stabilitas senyawa aktif pada proses penyimpanan ekstrak dan metode maserasi yang kurang efisien untuk menghasilkan konsentrasi tinggi.

B. Saran

1. Perlu dilakukan uji fitokimia kuantitatif yang sesuai untuk melihat konsentrasi senyawa antijamur yang terkandung dalam ekstrak *C. burmannii* terutama sinamaldehyd.
2. Penelitian lanjutan sebaiknya menguji aktivitas ekstrak *C. burmannii* pada rentang konsentrasi yang lebih luas, dengan mengonversi kandungan sinamaldehyd pada minyak atsiri terhadap ekstrak, untuk

mengevaluasi potensi aktivitas antijamur terhadap isolat *A. niger* dari pasien otomikosis.

3. Disarankan untuk membandingkan aktivitas ekstrak *C. burmannii* dengan minyak atsiri *C. burmannii* untuk memahami perbedaan potensi antijamur antara kedua bahan tersebut.

